

## **Analisis Kurikulum Pendidikan Alternatif di *Homeschooling***

**Fanny Khaerunnisa<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia  
Email: [2221220072@untirta.ac.id](mailto:2221220072@untirta.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Homeschooling* merupakan salah satu lembaga pendidikan alternatif yang mendukung tujuan pendidikan nasional di Indonesia dan dilaksanakan secara mandiri di lingkungan keluarga. *Homeschooling* menawarkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, dinamis, terstruktur, dan tidak kaku yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar individu anak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi dan wawasan yang mendalam mengenai *homeschooling*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi dan wawasan yang mendalam mengenai *homeschooling*. Orang tua yang memilih *Homeschooling* harus menikmati waktu bersama anak-anak mereka dan berdedikasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. *Homeschooling* menggunakan kurikulum yang fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, menggunakan pendekatan tematik, aktif, konstruktif, dan kontekstual dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** Pembelajaran aktif, *Homeschooling*, Pendidikan alternatif, Pembelajaran mandiri

### **PENDAHULUAN**

*Homeschooling* merupakan salah satu lembaga pendidikan alternatif yang mendukung tujuan pendidikan nasional di Indonesia dan dilaksanakan secara mandiri di lingkungan keluarga. Saat ini, dengan menjamurnya sekolah-sekolah yang menawarkan pendidikan dengan kualitas dan fasilitas yang lebih unggul, *Homeschooling* muncul sebagai alternatif pendidikan yang fleksibel di mana materi yang diajarkan dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Grafitty, 2012)

*Homeschooling* menawarkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, dinamis, terstruktur, dan tidak kaku yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar individu anak. Fleksibilitas ini memungkinkan penyesuaian konten dan fokus pelajaran setelah berkonsultasi dengan orang tua dan guru. Selain itu, *Homeschooling* tidak terbatas pada pembelajaran di rumah, tetapi dapat dilakukan di berbagai tempat. Mengidentifikasi tantangan umum dalam pembelajaran *Homeschooling* akan membantu mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasinya dan meningkatkan pengalaman *Homeschooling* secara keseluruhan bagi siswa, orang tua, dan guru. (Muhadi, 2012).

*Homeschooling* telah bertransisi dari jalur informal yang hanya mengandalkan tanggung jawab orang tua menjadi sebuah komunitas yang didirikan oleh lembaga pendidikan non-formal. Transisi ini disebabkan oleh perlunya persetujuan pemerintah, yang menyebabkan *Homeschooling* diklasifikasikan sebagai pendidikan non-formal di bawah undang-undang pendidikan informal. Penelitian ini memahami sistem pendidikan dan kurikulum yang diterapkan dalam *Homeschooling* menjelaskan proses yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di lembaga-lembaga *Homeschooling* serta mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa, perkembangan sosial, dan prestasi akademik (Ray, 2013)

### **METODE**

#### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi dan wawasan yang mendalam mengenai *homeschooling*. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi subjektif dari topik, melibatkan perspektif dan pengalaman para peserta.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama empat minggu, dari tanggal 2 Maret hingga 23 April 2023. Penelitian dilakukan di *Homeschooling* Safari Flexi School yang berlokasi di Perumahan Taman Widya Asri, Kota Serang.

### **Data dan Instrumen**

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer dikumpulkan melalui wawancara tatap muka dengan pemilik dan anggota staf kunci. Pertanyaan-pertanyaan wawancara dikembangkan terlebih dahulu untuk memastikan cakupan yang komprehensif dari tujuan penelitian. Selain itu, data observasi dikumpulkan selama kunjungan ke lembaga *homeschooling*, dan dokumen-dokumen yang relevan, seperti materi kurikulum, didokumentasikan sebagai bagian dari proses pengumpulan data.

Selama proses penelitian, pertimbangan etis dijunjung tinggi, termasuk mendapatkan persetujuan dari para partisipan dan memastikan kerahasiaan dan anonimitas. Tim peneliti mempertahankan pendekatan yang profesional dan tidak bias selama wawancara dan observasi, sehingga meminimalkan potensi bias dalam temuan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Tema dan pola diidentifikasi dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data dikategorikan, dan diinterpretasikan secara sistematis untuk menghasilkan wawasan yang bermakna terkait dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum *homeschooling*.

## **DISKUSI**

### **Hasil**

Dalam penelitian ini, disajikan hasil mengenai pengertian *Homeschooling* dan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih *Homeschooling* sebagai pilihan pendidikan untuk anak-anak mereka. *Homeschooling* adalah gerakan kegiatan progresif di seluruh dunia di mana orang tua mendidik anak-anak mereka di rumah daripada menyekolahkan mereka ke sekolah umum. Beberapa alasan orang tua memilih *Homeschooling* antara lain kekhawatiran terhadap lingkungan negatif di sekolah, ketidakpuasan terhadap sistem sekolah formal, perbedaan agama atau filosofi pendidikan, dan keyakinan bahwa anak-anak tidak berkembang dengan baik dalam struktur sekolah umum.

Orang tua yang memilih *Homeschooling* perlu menyukai dan menikmati kebersamaan dengan anak-anak mereka, serta menikmati upaya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan anak. Hal ini menjadi penting karena *Homeschooling* membutuhkan dedikasi dan kehadiran fisik orang tua sebagai pengajar. Anak-anak yang mengikuti *Homeschooling* merasakan manfaat seperti disiplin waktu, kemandirian, dan perencanaan yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah formal. Selain itu, adanya frustrasi di sekolah dan dorongan dari orang tua juga menjadi faktor yang mendukung anak-anak dalam memilih *Homeschooling* sebagai pilihan pendidikan.

Penelitian ini menjelaskan mengenai kurikulum yang digunakan dalam *homeschooling*. *Homeschooling* memiliki keunikan dalam penggunaan kurikulum yang lebih fleksibel dibandingkan dengan sekolah formal. Kurikulum *Homeschooling* dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan menggunakan pendekatan tematik, aktif, konstruktif, dan kontekstual. Proses belajar mengajar dalam *Homeschooling* dilaksanakan dalam suasana yang kondusif untuk memaksimalkan potensi siswa. Tempat kegiatan belajar mengajar juga fleksibel, dapat dilakukan di rumah atau tempat wisata yang mendukung kemajuan siswa.

Dalam konteks Indonesia, kurikulum *Homeschooling* dapat disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Meskipun pemerintah telah meluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai kurikulum formal, belum ada aturan dan standar khusus yang mengatur kurikulum *homeschooling*. Oleh karena itu, setiap penyelenggara *Homeschooling* dapat memiliki dan menggunakan kurikulum yang berbeda-beda, termasuk kurikulum nasional atau kurikulum luar negeri.

### **Pembahasan**

Pendidikan merupakan sebagai suatu pengalaman belajar yang secara langsung diikuti oleh masyarakat sepanjang hayatnya. Jalur pendidikan terbagi menjadi tiga, yaitu jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. Perbedaan dari ketiga jalur pendidikan tersebut dapat dilihat dari cara proses belajar dan pembelajarannya. Pendidikan formal memiliki proses belajar dan pembelajarannya yang

terstruktur dan berjenjang, sedangkan nonformal proses belajar dan pembelajarannya didapat dari luar pendidikan formal tetapi secara terstruktur. Berbeda dengan pendidikan informal, proses belajar dan pembelajarannya berasal dari keluarga.

Homeschooling merupakan gerakan pendidikan yang alternatif dan progresif di seluruh dunia, yang di mana orang tua mendidik anak-anak mereka di rumah daripada menyekolahkan anaknya ke sekolah umum. Setiap keluarga memilih homeschooling karena memiliki berbagai alasan, faktor yang mempengaruhi beralihnya anak-anak dari sistem sekolah formal ke homeschooling, diantaranya adalah kekhawatiran orang tua terhadap anak-anak dari lingkungan luar yang negatif serta adanya ketidakpuasan orang tua terhadap sistem sekolah formal. Termasuk ketidakpuasan terhadap pilihan pendidikan yang tersedia, perbedaan agama, dan keyakinan bahwa anak tidak berkembang dalam sekolah umum.

Anak yang memilih homeschooling merasa bahwa hal-hal yang di dapatkannya di homeschooling seperti disiplin waktu, kemandirian dan perencanaan yang lebih tidak akan pernah mereka capai di sekolah umum. Latar belakangnya adalah frustrasi disekolah akibat sikap dan tekanan guru dan teman yang membuat anak tidak nyaman sehingga memilih ke homeschooling. Namun, kepedulian orang tua terhadap perkembangan anaknya di sekolah juga menjadi aspek penting bagi orang tua. Selain keluhan anak, anak juga bisa mendapat dorongan dari orang tuanya untuk beralih ke homeschooling sebagai pilihan pendidikan alternatif dengan sistem pembelajaran yang berbeda namun tujuan yang sama yaitu belajar dan menuntut ilmu.

Homeschooling mempunyai keunikan dan perbedaan dengan sekolah umum, seperti homeschooling memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah pada umumnya meskipun tetap pada kurikulum merdeka lalu kurikulum homeschooling dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menggunakan metode pendekatan yang lebih tematik, aktif, konstruktif dan kontekstual serta belajar mandiri melalui penekanan kepada kecakapan hidup dan keterampilan dalam memecahkan masalah, proses belajar berlangsung dalam suasana kondusif dengan tujuan agar setiap potensi yang dimiliki peserta didik bisa berkembang secara maksimal, tempat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara fleksibel dapat dilaksanakan di rumah, ditempat wisata dimanapun yang menunjang kemajuan peserta didik. Dengan pendekatan ini anak merasa nyaman. Mereka bisa belajar sesuai dengan keinginan dan gaya belajar masing-masing, kapan saja dan di mana saja, sebagaimana peserta didik sedang belajar di rumah sendiri, jam pelajaran bersifat sesuai dengan kesempatan sehingga tidak terstruktur seperti sekolah pada umumnya. Dengan kondisi tersebut proses pembelajaran di Homeschooling bisa dilakukan dengan menyenangkan dan tidak terpacu dengan akademik.

Pemerintah mengeluarkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai kurikulum yang digunakan saat ini dalam sistem pendidikan formal di Indonesia. Kurikulum ini diluncurkan secara resmi oleh Nadiem Makarim selaku Mendikbudristek pada bulan Februari tahun 2022 lalu. Kurikulum tersebut merupakan bentuk evaluasi dari Kurikulum 2013 yang digunakan sebelumnya. Bagi tenaga pendidik, kurikulum berfungsi sebagai acuan untuk menerapkan kegiatan belajar mengajar. Singkatnya, ini adalah pedoman kerja bagi para guru agar tujuan pembelajaran yang sudah dirancang bisa tercapai. adanya kurikulum berguna untuk menilai kemampuan diri peserta didik dan konsumsi pendidikan. Kurikulum juga berhubungan dengan pengejaran target yang membuat anak didik bisa dengan mudah memahami berbagai materi yang disampaikan. sekolah formal sudah memiliki standar kurikulum yang berlaku dan digunakan secara luas, tidak demikian dengan homeschooling. Sampai saat ini, belum ada aturan dan standar khusus untuk kurikulum homeschooling. Pada praktiknya, masing-masing penyelenggara bisa memiliki dan menggunakan kurikulum yang berbeda-beda.

Keterangan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara bahwa kurikulum homeschooling adalah customized artinya bisa disesuaikan. Artinya, masing-masing penyelenggara boleh menentukan pilihan sendiri terkait kurikulum tergantung dengan minat dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Jika dilihat dari metodenya, terdapat beragam model teoretis yang dipakai dalam pembelajaran dengan sistem homeschooling. Ada yang sifatnya unschooling (tidak terstruktur) dan ada juga yang sifatnya school-at-home (mirip dengan sekolah formal). Tidak heran jika Anda menemukan ada homeschooling yang menggunakan model Charlotte Mason, Unit Study, Classical dan Montessori. Selama tidak melanggar hukum, metode apa pun bisa dipakai karena orang tua yang paling memahami kebutuhan anak-anaknya. Jika keluarga menginginkan kurikulum sesuai dengan acuan yang dipakai sekolah nasional (misalnya kurikulum Cambridge IGCSE yang diaplikasikan di beberapa sekolah berstandar internasional di Indonesia), maka hal itu sah-sah saja.

Peserta didik homeschooling menjadi setara dengan anak-anak yang menempuh pendidikan sekolah formal dengan mengikut sertakan anak dalam ujian kesetaraan (Paket A, B dan C). Adapun materinya sesuai dengan kurikulum dan materi yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Jadi pada dasarnya, selain materi yang akan diujikan untuk program penyetaraan, anak-anak homeschooler, anak-anak yang menempuh pendidikan lewat homeschooling tetap memiliki kebebasan penuh memilih materi yang sesuai dengan minat dan preferensinya.

## KESIMPULAN

Keputusan untuk melakukan *Homeschooling* dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kekhawatiran akan lingkungan sekolah yang negatif, ketidakpuasan terhadap sistem sekolah formal, perbedaan agama atau filosofi dalam pendidikan, dan keyakinan bahwa anak-anak dapat berkembang lebih baik di luar struktur sekolah umum. Orang tua yang memilih *Homeschooling* harus menikmati waktu bersama anak-anak mereka dan berdedikasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. *Homeschooling* menggunakan kurikulum yang fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, menggunakan pendekatan tematik, aktif, konstruktif, dan kontekstual dalam pembelajaran. Lingkungan belajar di *Homeschooling* kondusif untuk memaksimalkan potensi siswa dan dapat dilakukan di berbagai lokasi, termasuk di rumah dan lingkungan yang mendukung.

Penelitian ini menyoroti pemahaman tentang *Homeschooling* dan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan orang tua, menyoroti potensinya sebagai pendekatan pendidikan alternatif. Temuan-temuannya menekankan manfaat dan aspek-aspek unik dari homeschooling, sementara juga membahas kebutuhan akan peraturan yang lebih jelas untuk memastikan kualitas dan konsistensi dalam kurikulum homeschooling. Penelitian ini memberikan wawasan untuk pengembangan lebih lanjut dan aplikasi potensial di bidang pendidikan homeschooling, mendorong eksplorasi dan diskusi lebih lanjut di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, D., & Sulistyowati, E. (2022). Homeschooling: Suatu Perspektif Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 11(2), 151-162.
- D. M., 2016: Panduan lengkap homeschooling. Bandung: Progresia UU Menteri Pendidikan Nasional Nomer 23 Tahun 2006 tentang Kurikulum Satuan Pendidikan KTSP 2006
- Dahl, V. (2020). *Homeschooling* and the development of social-emotional skills. *Journal of Research in Childhood Education*, 34(4), 493-506.
- Fadli, A., & Subroto, B. (2021). *Homeschooling* sebagai Alternatif Pendidikan Formal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 213-228.
- Graffity, M.. 2012 *Homeschooling* menjadikan setiap tempat sebagai sarana belajar. Bandung: Nuansa
- Handayani, S., & Wardani, S. (2020). Homeschooling: Suatu Perspektif Psikologi Pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 1-10.
- Lines, P. (2000). The challenges of homeschooling. *Home School Researcher*, 16(1), 1-10.
- Muhadi, A. 2012: Pendidikan dan pembelajaran di sekolah rumah (Homeschooling). Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyadi, S. 2007: *Homeschooling* keluarga kak seto. Bandung: Mizan Pustaka Kembara,
- Nuryani, N., & Sumarni, S. (2019). Homeschooling: Perspektif Hukum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 113-128.
- Ray, B. D. (2013). *Homeschooling* outcomes: A meta-analysis of the literature. *Homeschooling Research Quarterly*, 28(1), 1-19.